

**TARJAMAH MAQTHA' ADABY DAN PENINGKATAN
KEMAMPUAN PENERJEMAHAN BAHASA ARAB
(Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Mabrur Gembol Pejawaran
Wonosobo)**

Laela Tinmah

Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah di Wonosobo
lailatinnikmah@yahoo.com

Rifqi Aulia Rahman, M.Pd.I

Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah di Wonosobo
rifqiaulia@unsiq.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase translate Arabic-Indonesia santri experimental group (the group that followed the learning by using tarjamah maqtha' adaby) with a control group students (groups that follow the learning without the use of tarjamah maqtha' adaby). This study was conducted from Desember to January 2018. The research is a quantitative research, the experimental method design using pretest-posttest control group design. The population in this study were all students off class 3 Wustho in the Pondok Pesantren Al-Mabrur banjarnegara as many as 25 students. The data collection techniques performed by using observation, interview, documentation, and test. While the assesment instrument made by validity and reability testing. Data of final analysis result using gain test and t test. Result of analysis for experiment class obtained value 0,388 with medium criterion. While in the control class obtained value 0,308 with medium criteria. It shows an increase in the experimental class by using Tarjamah Maqtha' Adaby technique. And t test with 5% $T_{\text{count}} = 2,807$ and $df = 23$ obtained $t_{\text{tabel}} = 2,069$ for $T_{\text{count}} > t_{\text{tabel}}$.

Keywords: *Technique, Tarjamah Maqtha' Adaby, Translate Arabic-Indonesia*

A. Pendahuluan

Menerjemah merupakan salah satu sarana untuk melakukan pertukaran pikiran, pengetahuan dan pendapat antar bangsa dalam bidang ilmu pengetahuan, sastra, kedokteran, dan lain sebagainya. Melalui peran terjemah pula, kita dapat memasukkan ilmu pengetahuan dari luar ke dalam negeri kita. Interaksi antar bangsa sekarang tidak bisa dihindari lagi, lebih-lebih saat ini, di mana jarak antar benua, negara, daerah, atau tempat sudah tidak ada lagi, karena begitu pesatnya perkembangan dunia informasi seperti internet, satelit, HP, televisi, dan lain-lain. Berita serta buku dan segala macam ilmu pengetahuan bisa dengan cepat kita akses melalui media internet. Bila kita tidak mampu menerjemahkan pengetahuan dan informasi itu maka kita akan menjadi bangsa yang tertinggal jauh dibanding bangsa-bangsa lain. Sudah saatnya kegiatan penerjemahan harus digiatkan kembali sebagai mana zaman kejayaan islam dulu.¹ Oleh karena itu, seorang penerjemah dituntut mampu mrenguasai pengetahuan beserta istilah-sitilah penting yang berkaitan dengan teks yang akan diterjemahkan.

Sementara itu sistem pengajaran bahasa Arab di Indonesia mulai diminati dari mulai pesantren hingga untuk kalangan pelajar dan mahasiswa, prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab menurut Badri dkk menyebutkan adanya 5 prinsip, yaitu: 1) prioritas atau mendahulukan yang utama, 2) ketepatan, 3) tahapan atau *tadarruj*, 4) aspek motivasi, 5) baku dan mendasar.² Metodologi pengajaran bahasa kedua (bahasa asing) saat ini mengalami perkembangan pesat seiring dengan perkembangan yang terjadi pada disiplin ilmu pendidikan, ilmu jiwa dan ilmu bahasa. Namun, keadaan pengajaran bahasa Arab di Indonesia seperti menemui ketidakmenentuan. Ketidakmenentuan bentuk pengajaran bahasa Arab di jenjang pemula hingga jenjang lanjutan ini berdampak pada pengajaran

1 Fathur Rohman, *Strategi Menerjemah Teks Indonesia-Arab*, (Sidoarjo :Lisan Arabi 2016), hal. 1-10.

2 Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 12.

bahasa Arab di pendidikan non-formal, termasuk di pondok pesantren. Menghadapi kenyataan seperti ini, banyak upaya perbaikan, pembinaan dan pembaharuan dilakukan oleh berbagai pihak, terutama perguruan tinggi.³

Hal ini juga dialami oleh santri Pondok Pesantren Al-Mabrur Gembol Pejawaran Banjarnegara dalam menguasai bahasa Arab, khususnya memahami kosakata dasar bahasa Arab mereka masih sangat lemah sehingga mempersulit santri dalam menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Hal itu muncul akibat kurangnya inovasi dan kreativitas dalam metode dan tehnik pengajaran bahasa Arab terutama dalam pembelajaran penerjemahan Bahasa Arab, sehingga untuk menumbuhkan minat dan semangat santri dalam mempelajari bahasa Arab bisa dikatakan sangat sulit. Dengan melihat fakta yang ada, peneliti tertarik untuk mengetahui teknik pembelajaran yang efektif untuk menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang mudah dimengerti santri, sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan tepat guna. Dalam hal ini peneliti mengangkat rumusan masalah yang sesuai dengan uraian dan permasalahan di atas “Bagaimana Pengaruh Teknik *Tarjamah Maqtha' adaby* untuk Meningkatkan Kemampuan Menerjemahkan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Al-Mabrur Gembol Pejawaran Banjarnegara?”.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen.

2. Setting penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017. Adapun tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mabrur Gembol Pejawaran Banjarnegara dengan setting penelitian ruang kelas, masjid, dan tempat-

³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: MISYKAT, 2002), hal. 32-33.

tempat lain di sekitar pondok pesantren.

3. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Dari populasi santri kelas 3 *wustho* diambil 2 kelas sehingga sampel penelitiannya yaitu kelas 3 Putri sebanyak 15 santri sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan tehnik *tarjamah maqtha' adaby* dan kelas 3 Putra sebanyak 10 santri sebagai kelas kontrol dengan tidak menggunakan tehnik *tarjamah maqtha' adaby*.

4. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan empat metode pengumpulan data yaitu Observasi (Pengamatan), dipergunakan dalam hal sasaran penelitian bersifat non-human. Dalam hal ini hubungan antara peneliti dengan sasaran penelitian yang bersifat satu arah. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan; Dokumentasi, metode ini diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh riwayat data, seperti sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Mabrur, visi dan misi pondok, daftar guru, daftar siswa, dan lain-lain; Wawancara dilakukan secara lisan dan bertatap muka baik individu maupun kelompok untuk memperoleh informasi yang lebih akurat; Tes ini sebagai alat ukur yang sifatnya terstandar. Ditinjau dari sasaran atau objek yang akan dievaluasi, maka tes dilakukan dua kali, yaitu:

- a. Pre-test: berfungsi untuk memperoleh data tentang kemampuan hasil belajar santri sebelum menggunakan metode induktif.
- b. Post-test: berfungsi untuk memperoleh data tentang kemampuan hasil belajar santri sesudah menggunakan metode induktif.

5. Hipotesis

Hipotesis Statistika

a. Peningkatan

H_0 = Tidak ada peningkatan penggunaan teknik tarjamah maqtha' adaby terhadap penguasaan menerjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia pada santri kelas 3 wustho di Pondok Pesantren Al-Mabrur.

H_1 = Terdapat peningkatan penggunaan terknik tarjamah maqtha' adaby terhadap penguasaan menerjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia pada santri kelas 3 wustho di Pondok Pesantren Al-Mabrur.

b. Perbedaan

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan penguasaan menerjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia santri kelas yang menggunakan tehnik *tarjamah maqtha' adaby* dengan kelas yang menggunakan tehnik menerjemah biasa.

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$: Ada perbedaan menerjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia santri antara kelas yang menggunakan tehnik *tarjamah maqtha' adaby* dengan kelas yang menggunakan tehnik menerjemah biasa

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang peneliti ambil adalah:

a. Terdapat peningkatan menerjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia santri dengan menggunakan tehnik *tarjamah maqtha' adaby* di kelas 3 wustho Pondok Pesantren Al-Mabrur.

b. Terdapat perbedaan antara menerjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia antara kelas yang menggunakan tehnik *tarjamah*

maqtha' adaby dengan kelas yang menggunakan tehnik menerjemah biasa.

6. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, maka data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan data statistik, yaitu:

a. Analisis Pendahuluan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yaitu Penerapan Tehnik *Tarjamah Maqtha' Adaby* untuk Meningkatkan Kemampuan Menerjemah Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Al-Mabrur Gembol Pejawaran Banjarnegara, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

b. Analisis Uji Hipotesis

Uji Prasyarat, meliputi Uji Homogenitas dengan uji F yaitu :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Dengan H_0 = kedua variansi populasi sama

H_a = kedua variansi berbeda⁴

Kemudian Uji Normalitas dengan Merumuskan formula hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

4 <https://ilma96.files.wordpress.com/2012/10/uji-normalitas-dan-homogenitas-ri.pdf> (6 Desember 2017)

Menentukan taraf nyata (α) Untuk menentukan nilai Chi-Square table

$$X^2_{tabel} = X^2_{1-\alpha, dk} = ?$$

dk = k-3

dk = derajat kebebasan

k = banyak kelas interval

Menentukan nilai uji statistik

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)}{f_h}$$

Keterangan:

f_o = frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke-i

f_h = frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke-i⁵

Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Ho ditolak, jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$

Ho diterima, jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

Memberikan kesimpulan

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu memasukkan angka-angka dari pendahuluan ke dalam rumus statistik. Rumus yang digunakan dalam uji hipotesis ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Uji gain, Peningkatan prestasi belajar menerjemah santri dihitung dengan menggunakan rumus gain rata-rata ternormalisasi, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{\langle S_{post} \rangle - \langle S_{pre} \rangle}{100 - \langle S_{pre} \rangle}$$

5 Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 107.

Dengan :

g : faktor hake (N-gain)

\bar{x}_2 : rata-rata posttest

\bar{x}_1 : rata-rata pretest

Kriteria :

Tinggi : $g > 0,7$

Sedang : $0,3 < g < 0,7$

Rendah : $g < 0,3$

2) Uji t-tes, dengan rumus

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : Rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : Rata-rata kelompok kontrol

S_1^2 : Varians kelompok eksperimen

S_2^2 : Varians kelompok kontrol

n_1 : Jumlah subyek kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah subyek kelompok kontrol

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% atau dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ berarti hipotesis alternatif diterima. ⁶

c. Analisis Lanjut untuk melahirkan kesimpulan tentang Pengaruh Teknik *Tarjamah Maqtha' Adaby* terhadap Kemampuan Menerjemah Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Al-Mabrur Gembol Pejawaran Banjarnegara.

⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 138.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Teknik *Tarjamah Maqtha' Adaby*

a. Tehnik Penerjemahan

Secara garis besar, tehnik penerjemahan dibagi menjadi dua jenis, yakni menurut cara penerjemahan dan cara penyampaian. Berdasarkan caranya, tehnik penerjemahan dibagi dalam tiga cara: terjemah *harfiyah*, *maknawiyah* (*tafsiriyyah*), dan dinamis. *Pertama*, terjemah *harfiyah* atau *lafziyah* atau *musawiyah* total ialah mengalih bahasakan bahasa (susunan dan urutannya) ke dalam bahasa lain sesuai dengan bunyi bahasa tersebut, tidak dikurangi dan tidak pula ditambah. Jenis terjemah ini tidak mengalami pengembangan karena karena mengandung banyak kekurangan, yaitu sering mengaburkan pengertian dan tidak hemat dalam penggunaan kata-kata sehingga menimbulkan hiperkoreksi (terlalu betul), bahkan cenderung menjadi salah, dan maksud tulisan aslinya tidak terpaparkan karena setiap bahasa memiliki struktur tata bahasa ujaran dan gaya bahasa tersendiri.

Kedua, terjemah *maknawiyah* atau *tafsiriyyah* (*restricted*) adalah menerjemahkan dari bahasa yang dialihbahasakan ke dalam bahasa lain dengan menitik beratkan pada isi (makna) dan tujuan terjemahannya. Jenis terjemah ini juga tidak dikembangkan karena mengandung banyak kekurangan, yakni mudah menimbulkan interpretasi yang lain karena susunan kalimatnya sudah jauh sekali dari bahasa yang diterjemahkan. *Ketiga*, terjemah dinamis atau gaya bahasa bebas adalah cara menyampaikan amanah dalam bahasa sumber dengan ungkapan-ungkapan yang lazim dengan bahasa terjemahan. Jenis macam terjemahan inilah yang banyak dikembangkan dengan langkah-langkah: analisis atau dekomposisi terhadap bahasa sumber berdasarkan konsep dasarnya; pemindahan konsep dasar asli ke dalam konsep dasar bahasa terjemahan; serta rekomposisi atas hasil-hasilnya ke dalam bahasa terjemahan.⁷

⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2015), hal. 182-183.

b. Pengertian Teknik *Tarjamah Maqtha' Adaby*

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada yang perlu dipahami secara cermat dalam upaya mencari kemungkinan perbaikan cara perbaikan bahasa Arab yaitu tentang metode belajar mengajar. Metode menurut Azhar Arsyad adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa Arab secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan pendekatan.

Menurut kamus Al-Munawwir secara bahasa *maqtha'* berasal dari kata *القطع* yang artinya adalah potongan,⁸ sedangkan *adaby* berasal dari kata *الأدب* yang artinya sastra.⁹ Jadi, teknik *tarjamah maqtha' adaby* yaitu sebuah teknik menerjemah di mana peserta didik menerjemahkan teks bacaan yang ditulis dengan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Teks bacaan itu dibuat berdasarkan poin-poin bab yang akan dipelajari peserta didik, misalnya peserta didik akan diajari kosakata dan struktur nahwu bab pelajaran berikutnya, maka teks itu merupakan kutipan dari text sastra yang ditulis dengan bahasa Arab atau guru bisa menulis potongan text yang mengandung kaidah nahwu dan kosakata yang harus dipelajari. Penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia bisa dilakukan secara tulis, lisan atau tulis lisan secara bersamaan.¹⁰

c. Langkah-langkah menggunakan tehnik *tarjamah maqtha' adaby*

Tehnik menerjemah ini memberikan petunjuk dalam penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dengan memahami terlebih dahulu *jumlah fi'liyah* dan untuk menterjemahkannya dalam bahasa Indonesia maka padanan yang tepat adalah *jumlah ismiyah*, kemudian *fi'il mabni ma'lum* (kata aktif) padanannya dalam bahasa Indonesia berbentuk *majhul/pasif*, *huruf jar*, dan lain sebagainya.

8 Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hal. 683.

9 Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab...*, hal. 762.

10 Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani, 2015), hal. 267-268.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pelajaran dengan menentukan tema pelajaran.
- 2) Guru membagikan teks bacaan bahasa Arab untuk diterjemahkan.
- 3) Siswa diminta untuk membaca teks yang akan diterjemahkan terlebih dahulu.
- 4) Membaca teks paragraf demi paragraf secara seksama, serta memberi tanda pada beberapa istilah atau kata yang mungkin belum diketahui padanannya dalam bahasa target
- 5) Mempersiapkan kamus untuk mempermudah proses terjemah.
- 6) Melakukan proses terjemah dengan tepat memperhatikan keakuratan dalam pemilihan kata (diksi), tanda baca dan struktur kalimat dari kedua bahasa.
- 7) Membaca kembali hasil terjemahan yang sudah selesai untuk dikoreksi.
- 8) Melakukan revisi terhadap beberapa kesalahan, dan
- 9) Pembacaan akhir, untuk memastikan sudah tidak ada lagi kesalahan.

d. Kelebihan dan kekurangan teknik *Tarjamah Maqtha' Adaby*

Beberapa kelebihan teknik *Tarjamah Maqtha' Adaby*, yaitu:

- 1) Teknik ini tidak hanya mudah melaksanakannya tetapi juga murah.
- 2) Melalui teknik ini tidak menuntut siswa atau anak didik supaya ia cakap secara aktif berbahasa asing.
- 3) Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang luas.
- 4) Dapat menghasilkan nilai tambah bagi siswa.

Namun teknik menerjemah ini tetap memiliki segi kekurangan, yaitu:

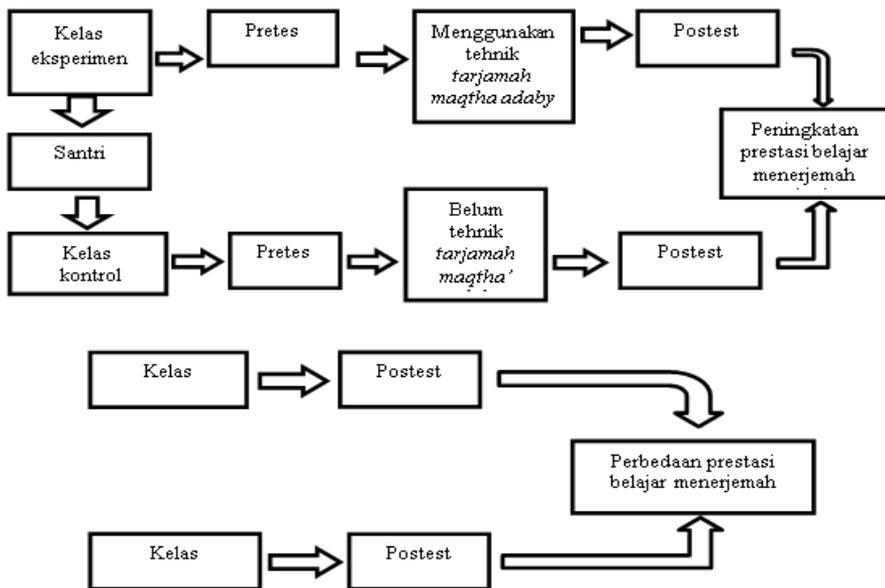
- 1) Pengajaran melalui teknik ini kurang menjamin anak didik mampu bercakap-cakap bahasa asing.
- 2) Teknik ini sederhana bahkan terasa sulit, karena agar dapat menerjemahkan bahasa asing secara baik dan benar, dituntut

- penguasaan gramatikal atau kaidah-kaidah bahasa terjemah.
- 3) Siswa dituntut untuk menguasai perbendaharaan kata-kata dalam bahasa asing, rajin membuka buku, kamus, mencatat dan menghafal istilah-istilah serta kata-kata dalam bahasa asing.
 - 4) Kenyataannya guru yang profesional sekalipun tidak dengan sendirinya mampu menerjemahkan buku-buku bacaan dan buku-buku ilmiah.¹¹

2. Skema Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan pembelajaran bahasa Arab, salah satunya ada pada tehnik menerjemahkan yang masih kurang efektif, sehingga membuat santri merasa kesulitan dalam memahami materi, hal itu tentu berpengaruh terhadap hasil belajar santri. Untuk itu peran guru sebagai tranformator ilmu sudah harus bergeser pada peran baru yang lebih kreatif untuk menyiapkan diri dalam pengajaran.

Dalam penelitian ini dapat ditarik suatu skema penelitian dalam bagan sebagai berikut:



¹¹ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2004), hal.99-100.

Bagan tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini membandingkan 2 kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk kelas eksperimen, yaitu dengan menerapkan teknik *tarjamah maqtha' adaby* dengan tujuan meningkatkan penguasaan menerjemahkan bahasa Arab pada peserta didik. Sedangkan kelas kontrol, menggunakan teknik pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru yaitu tanpa menggunakan teknik *tarjamah maqtha' adaby*. Dengan tujuan yang sama untuk meningkatkan kemampuan menerjemah pada peserta didik. Di sini penulis meneliti dan membandingkan, tingkat efektivitas antara metode yang penulis terapkan yaitu dengan penggunaan teknik *tarjamah maqtha' adaby* atau dengan teknik yang biasa digunakan oleh guru.

3. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dalam penelitian ini yaitu analisis soal pretest. Soal pretest yang digunakan untuk penelitian harus di uji cobakan terlebih dahulu. Uji coba soal hasil belajar pada bab أدوات المدرسة dengan jumlah soal yang diujikan 18 butir. Analisis yang digunakan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas soal test.

1) Uji Validitas

Hasil uji validitas dapat diketahui dari 18 soal yang dibuat diketahui soal valid dan soal tidak valid. 15 soal valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian sedangkan 3 soal diganti dengan soal baru.

2) Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa instrumen penelitian reliabel dengan kriteria cukup. Hasil uji reliabilitas pada tabel diatas diperoleh r_{hitung} sebesar 0,410 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan kriteria cukup yaitu antara 0,60 sampai dengan 0,80.

3) Uji Homogenitas

Berikut hasil perhitungan homogenitas:

Perhitungan Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

NO	EKSPERIMEN	KONTROL
1	79	60
2	82	49
3	44	38
4	50	67
5	78	53
6	74	51
7	73	36
8	74	60
9	74	68
10	78	76
11	72	
12	60	
13	58	
14	78	
15	72	
VARIANS	128.64	167.07
F-HITUNG	1.29873	
F-TABEL(α, df_1, df_2)	3.02547	
KETERANGAN	Data Homogen	

Karena F_{hitung} lebih kecil dibanding nilai F_{tabel} ($1,29873 < 3,02547$), sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi kelas 3 Wustho Pondok Pesantren Al-Mabrur Gembol tahun ajaran 2017/2018 adalah homogen.

4) Uji Normalitas

Interval			fi	Xi	fi . Xi		$(Xi - \bar{X})^2$	f . $(Xi - \bar{X})^2$
60	-	66	1	63	63	80.73	314.47	314.47
67	-	73	1	70	70		115.20	115.20
74	-	80	6	77	462		13.94	83.63
81	-	87	3	84	252		10.67	32.01
88	-	94	4	91	364		105.40	421.62
Jumlah			15		1211			966.9333

Berdasarkan perhitungan, ditemukan harga chi kuadrat didapat nilai sebagai berikut:

Uji	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel
Normalitas	3,16	9,48773

Karena chi kudrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel ($3,16 < 9,48773$), maka dapat disimpulkan bahwa kelas 3 Wustho (kelas eksperimen) berdistribusi normal.

Perhitungan Normalitas Kelas Kontrol

Interval			Fi	Xi	fi . Xi		$(Xi - \bar{X})^2$	f . $(Xi - \bar{X})^2$
58	-	62	4	60	240	69.00	81.00	324.00
63	-	67	0	65	0		16.00	0.00
68	-	72	2	70	140		1.00	2.00
73	-	77	2	75	150		36.00	72.00
78	-	82	2	80	160		121.00	242.00
jumlah			10		690			640

Berdasarkan perhitungan, ditemukan harga chi kuadrat didapat nilai sebagai berikut:

Uji	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel
Normalitas	8,36	9,48773

Karena chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel ($8,36 < 9,48773$), maka dapat disimpulkan bahwa kelas 3 Wustho (kelas kontrol) berdistribusi normal.

5) Analisis Data Pretest dan Posttest

Analisis Hasil Pretest

Data Hasil Pretest

Kelompok	Jumlah Data	Jumlah Nilai	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	15	1113	74,2	89	44
Kontrol	10	551	55,1	80	36

Berdasarkan data di atas diperoleh hasil nilai pretest tertinggi pada kelas eksperimen 89 dan nilai terendah 44 dengan rata-rata 74,2 sedangkan nilai tertinggi pada kelas control adalah 80 dan nilai terendah 36 dengan rata-rata 55,1.

Analisis Hasil Posttest

Data hasil nilai posttest yang diambil dari nilai keterampilan berbicara tentang أدوات المدرسة untuk kelas eksperimen diberikan dengan menggunakan penerapan teknik *tarjamah maqtha' adaby*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Berikut adalah deskripsi data nilai posttest:

Data Hasil Posttest

Kelompok	Jumlah Data	Jumlah Nilai	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	15	1258	83,8	90	68
Kontrol	10	724	72,4	80	61

Berdasarkan data di atas diperoleh hasil nilai posttest tertinggi pada kelas eksperimen 90 dan nilai terendah 68 dengan rata-rata 83,8 sedangkan nilai tertinggi pada kelas control adalah 80 dan nilai terendah 61 dengan rata-rata 72,4.

6) Analisis Peningkatan dari Pretest ke Posttest

Tingkat Ketuntasan Hasil Pretest

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Mabrur yaitu 70 maka didapat data sebagai berikut:

Tingkat Ketuntasan Hasil Pretest

Kelompok	Jumlah Data	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Presentase Tuntas (%)	Presentase Belum Tuntas (%)
Eksperimen	15	12	3	80%	20%
Kontrol	10	1	90	10%	90%

Tingkat Ketuntasan Hasil Posttest

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Mabrur yaitu 70 maka didapat data sebagai berikut:

Tingkat Ketuntasan Hasil Post-test

Kelompok	Jumlah Data	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Presentase Tuntas (%)	Presentase Belum Tuntas (%)
Eksperimen	15	14	1	93%	7%
Kontrol	10	5	5	50%	50%

7) Uji Hipotesis

Berdasarkan Uji Gain untuk menguji hipotesis, ada peningkatan kemampuan menerjemahkan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia pada kelas kontrol sebesar 0,308 dengan kategori sedang. Adapun di kelas

eksperimen, juga ada peningkatan kemampuan menerjemahkan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik *tarjamah maqtha' adaby* sebesar 0,388 dengan kategori sedang seperti dijelaskan pada table berikut

Hasil Analisis Uji Gain

Uji Gain	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
G	0,308	0,388

Hasil uji g kelas control diperoleh hasil 0,308 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab di kelas kontrol rendah, karena hasil uji g yaitu 0.

Hasil uji g kelas eksperimen diperoleh hasil 0,388 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab pada kelas eksperimen tinggi, karena hasil uji g yaitu $g > 0,7$.

Selanjutnya Tahap menguji hipotesis dilakukan dengan uji T

Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah	1222	694
N	15	10
\bar{X}	81.47	69.40
Varians (s^2)	60.8381	67.6000
Standart deviasi (s)	7.80	8.22

Berdasarkan rumus di atas diperoleh output data setelah di uji T:

Pada $\alpha = 1\%$ dengan $dk = 15 + 10 - 2 = 23$ diperoleh $t(0.99)(23) = 2.807$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 15 + 10 - 2 = 23$ diperoleh $t(0.95)(23) = 2.069$

4. Interpretasi Data

Temuan yang diperoleh selama penelitian adalah, bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kelas 3 Wuslho Pondok Pesantren Al-Mabrur selama ini masih menggunakan teknik pembelajaran yang seadanya atau konvensional. Kelompok eksperimen yang menggunakan teknik dalam pembelajaran bahasa Arab lebih baik daripada kelompok kontrol yang menggunakan teknik konvensional. Pernyataan ini didasarkan pada perolehan rata-rata nilai posttest yaitu, untuk kelompok kontrol nilai rata-rata sebesar 68,7 dan untuk kelompok eksperimen sebesar 80.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dengan uji gain, terbukti bahwa terdapat peningkatan kemampuan menerjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang menggunakan teknik *tarjamah maqtha' adaby*. Nilai rata-rata masing-masing kelompok yaitu, untuk kelas eksperimen dengan gain 0,3877 dan kelompok kontrol 0,3077. Walaupun pada pengkategorian kedua kelas dikategorikan sedang, tetap saja terlihat nilai rata-rata uji gain kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dengan uji t, terbukti bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan secara signifikan dapat diterima. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan menerjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia pada santri kelas 3 Wuslho Pondok Pesantren Al-Mabrur saat proses belajar yang menggunakan teknik *tarjamah maqtha' adaby* yang ditunjukkan dengan perolehan $t_{hitung} = 2,807$ dan $dk = 23$ didapatkan $t_{tabel} = 2,069$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan pembelajaran bahasa Arab pada kemampuan menerjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia santri dengan menggunakan teknik *tarjamah maqtha' adaby* di Pondok Pesantren Al-Mabrur kelas 3 Wustho terbukti sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata awal hasil belajar mengalami peningkatan dari kondisi awal yang semula rata-rata 64,16 menjadi 75,88.
2. Hasil pengujian gain yaitu untuk kelas eksperimen 0,3877 dan untuk kelas kontrol sebesar 0,3077.

Simpulan selanjutnya, ditemukan perbedaan kemampuan menerjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia antara santri kelas 3 Wustho Pondok Pesantren Al-Mabrur saat proses belajar yang menggunakan teknik *tarjamah maqtha' adaby* dan santri yang tidak menggunakan teknik *tarjamah maqtha' adaby*. Berdasarkan perolehan hasil hipotesis uji-t taraf signifikansi 5% $t_{hitung} = 2,807$ dan $dk = 23$ didapatkan $t_{tabel} = 2,069$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan penelitian di Pondok Pesantren tersebut, peneliti mempunyai beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain kepada ustadz maupun ustadzah bahasa Arab tentunya, diharapkan dalam proses pembelajaran membuat desain strategi, metode dan teknik pembelajaran semenarik mungkin sehingga santri merasa tertarik dan merasa senang dengan bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Anonim. Uji Normalitas Gain, / 2011/01. Biologipedia. html.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Burdah, Ibnu. 2004. *Menjadi Penerjemah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Effendi, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hermawan, Acep. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. 2004. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Mangkuatmodjo, Soegyarto. 2003. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Manshur, Fadlil Munawwar. 2011. *Perkembangan Sastra Arab dan Teori Sastra Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Muthohar, Ahmad. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rakhmawati, Yunita. 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Semarang: Walisongo Press.

Laela Tinmah; Rifqi Aulia Rahman, M.Pd.

Rohman, Fathur. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani.

Rohman, Fathur. 2016. *Strategi Menerjemah Indonesia-Arab*. Sidoarjo: CV Lisan Arabi.

Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.